

IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI KELAS XI SMA NEGERI 1 TANJUNG MUTIARA

Identification of Students' Learning Styles and Their Implications for Islamic Education Learning in Eleventh Grade at SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara

Siti Humairah & Wirdati

Universitas Negeri Padang

humaygmayy@gmail.com; Wirdati@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 5, 2025	Jun 30, 2025	Jul 12, 2025	Jul 17, 2025

Abstract

Learning styles play a crucial role in influencing students' ability to comprehend, analyze, and solve learning-related problems. A mismatch between teaching approaches and students' learning styles often stemming from educators' limited understanding in identifying learning preferences can hinder the effectiveness of instruction. This study aims to identify students' dominant learning styles and analyze their implications for Islamic Religious Education (*Pendidikan Agama Islam*, PAI), which includes the components of *Al-Qur'an Hadis*, *Fikih*, *Akidah*, *Akhlak*, and *Sejarah Kebudayaan Islam* (SKI). The study employed a descriptive quantitative method involving 76 students as the sample. Data were collected using a validated and reliable learning style questionnaire and analyzed through descriptive statistics. The findings reveal that the visual learning style is the most dominant (36.3%), followed by auditory (33.3%) and kinesthetic (30.4%). These results offer valuable insights for developing PAI teaching strategies that are responsive to students' learning styles. The findings underscore the

importance of differentiated instructional approaches across all PAI components to foster a more effective, inclusive, and meaningful learning experience.

Keywords: Learning Styles; Islamic Religious Education; Visual; Auditory; Kinesthetic

Abstrak: Gaya belajar berperan penting dalam memengaruhi proses peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Ketidaksesuaian antara pendekatan pembelajaran dan gaya belajar peserta didik, yang kerap disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pendidik dalam mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar, dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar peserta didik serta menganalisis implikasinya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mencakup elemen Al-Qur'an Hadis, Fikih, Akidah, Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 76 peserta didik sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui angket gaya belajar yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa gaya belajar visual paling dominan (36,3%), diikuti auditori (33,3%), dan kinestetik (30,4%). Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang responsif terhadap karakteristik gaya belajar peserta didik. Implikasinya, pendekatan pembelajaran yang terdiferensiasi dalam setiap elemen PAI menjadi krusial untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan bermakna.

Kata Kunci: Gaya Belajar; Pendidikan Agama Islam; Visual; Auditori; Kinestetik

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada bagaimana materi tersebut diterima oleh peserta didik. Salah satu aspek penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah gaya belajar peserta didik. Gaya belajar mengacu pada cara seseorang menyerap, mengelola, dan mengingat informasi, yang umumnya terbagi menjadi tiga; visual, auditori, dan kinestetik De Porter dan Hernacki (dalam Honesty et al., 2019). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pemahaman akan gaya belajar sangat krusial karena materi PAI tidak hanya menuntut aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Banyak penelitian sebelumnya telah membahas tentang gaya belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar (Papilaya & Huliselan, 2016; Honesty et al., 2019), namun masih terbatas pada konteks umum. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada pembelajaran PAI yang memiliki karakter unik dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik.

Namun, penting dipahami bahwa seseorang pasti mempunyai cara belajar tersendiri dan juga memperoleh hasil belajar yang berbeda, tergantung pada pengetahuan yang dimiliki saat belajar, baik di kelas maupun di tempat lain. Umumnya, banyak orang tidak menyadari bagaimana cara mereka menyerap informasi, baik melalui penglihatan (visual), pendengaran (auditori), maupun pengalaman langsung (kinestetik). Seseorang mungkin lebih dominan memiliki salah satu diantara gaya belajar atau memiliki kombinasi dari gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (Peurget, 2018). Dalam upaya mengoptimalkan hasil belajar peserta didik (Syarif & Nugraha, 2019) mengembangkan metode incremental untuk membangun aplikasi identifikasi gaya belajar yang dapat membantu guru mengenali kecenderungan belajar siswa secara lebih akurat. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa identifikasi gaya belajar berbasis teknologi berperan penting dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan berdampak pada peningkatan capaian akademik peserta didik

Dalam (Magdalena & Nur, 2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran visual umumnya lebih terstruktur dan cepat dalam penyampaian, sehingga peserta didik lebih mudah memahami informasi melalui tampilan visual seperti gambar atau diagram. Sementara itu, pembelajaran auditori lebih mengutamakan kenyamanan dalam percakapan dan diskusi verbal, sedangkan pembelajaran kinestetik lebih menekankan aktivitas fisik dan belajar melalui pengalaman langsung.

Setiap peserta didik memiliki cara tersendiri dalam memahami, menguasai, dan merasakan pelajaran. Mereka dapat menggunakan berbagai metode untuk memahami materi yang sama. Sebagian peserta didik lebih menyukai ketika guru menuliskan pelajaran di papan tulis, sedangkan yang lain lebih tertarik jika guru menyampaikan materi secara lisan atau melalui ceramah. Ada pula peserta didik yang lebih nyaman belajar dalam kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari (Ediyanto, 2022).

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kegagalan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik dan pendekatan yang diterapkan oleh guru. Munif Chatib (2012) menyebutkan bahwa banyak kegagalan belajar terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Bahkan ketika diajar oleh guru yang sama, setiap individu tetap memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Peserta didik dapat meningkatkan prestasi akademiknya dengan mengenali dan memahami gaya belajar yang paling cocok bagi dirinya (Septiya Toyiba, 2016). Selain itu, (S. M. Ali, 2019) menemukan bahwa gaya belajar siswa

berkorelasi kuat dengan prestasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran PAI, sehingga penting bagi guru untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa sejak awal.

Sejalan dengan hal tersebut (Azizah et al., 2023) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami dan merespons gaya belajar siswa secara tepat. Di jelaskan juga oleh (Azzahrah P'1utri & Magdalena, 2021) bahwa iswa yang mendapatkan pendekatan pembelajaran sesuai gaya belajarnya menunjukkan antusiasme dan pencapaian belajar yang lebih tinggi. Dengan mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan diri peserta didik dapat meningkatkan kesadaran peserta didik dan dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Rahmawati et al., 2022).

Menurut DePoter & Hernacki (1999), menjelajaskan secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera pengelihatan. Bagi orang yang memiliki gaya belajar ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Ciri-Ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar visual yaitu menyukai kerapian dan ketrampilan, jika berbicara cenderung lebih cepat, suka membuat perencanaan yang matang untuk jangka panjang, sangat teliti sampai ke hal-hal yang detail sifatnya, mementingkan penampilan baik dalam berpakaian maupun presentasi, lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, mengingat sesuatu dengan penggambaran (asosiasi) visual, tidak mudah terganggu dengan keributan saat belajar, pembaca yang cepat dan tekun, lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan orang lain, tidak mudah yakin atau percaya terhadap setiap masalah sebelum secara mental merasa pasti, suka mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau dalam rapat, lebih suka melakukan pertunjukan (demonstrasi) daripada berpidato, lebih menyukai seni daripada musik, seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan akan tetapi tidak pandai memilih kata-kata, serta kadangkadang suka kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Individu dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Individu mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Individu dengan gaya belajar auditorial

memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar. Ciri-Ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar audiotorial yaitu saat bekerja sering berbicara pada diri sendiri, mudah terganggu oleh keributan atau hiruk pikuk disekitarnya, sering menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan sesuatu, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara dengan mudah, merasa kesulitan untuk menulis tetapi mudah dalam bercerita, pembicara yang fasih, lebih suka musik daripada seni yang lainnya, lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar, dan lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Ciri-ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik yaitu berbicara dengan perlahan, menyentuh untuk mendapatkan perhatian, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, selalu berorientasi dengan fisik dan banyak bergerak, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam untuk waktu lama, memungkinkan tulisannya jelek, ingin melakukan segala sesuatu, dan menyukai permainan yang menyibukkan.

Dengan adanya perbedaan cara belajar peserta didik, guru akan lebih dituntut untuk mampu memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang peserta didik harapkan. Dalam pembelajaran PAI terdapat elemen-elemen pembelajaran yang akan di pelajari oleh peserta didik seperti pembelajaran Al-Quran Hadits, Fiqih, Aqidah, Akhlak dan SPI. Dari lima elemen pembelajaran ini tentu akan berbeda cara pemberian pembelajarannya sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Pemberian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik, hal ini diharapkan peserta didik dapat menerima dan memahami pembelajaran yang diberikan. Ditambah dengan guru yang memiliki pengetahuan terkait dengan perbedaan gaya belajar dari setiap peserta didik, akan menjadi peluang peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan yang mereka inginkan.

Penelitian ini menggunakan teori gaya belajar dari Fleming (2001) dan DePorter & Hernacki (2001) sebagai dasar teori. Penelitian ini juga menawarkan kontribusi praktis berupa rekomendasi strategi pembelajaran berbasis gaya belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif sebagai jenis penelitian yang dilakukan. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara. Sampel yang menjadi responden diambil secara acak sederhana (*simple random sampling*) sebanyak 76 peserta didik kelas XI. Instrumen penelitian berupa angket gaya belajar dengan total 63 pernyataan dengan setiap gaya belajar terdapat 21 pernyataan yang menjadi indikator dari gaya belajar tersebut. Disusun berdasarkan teori Deporter dan Hernacki (2001). Validitas dan Reliabilitas instrumen diuji menggunakan SPSS versi 26, dengan hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,883 yang menunjukkan tingkat konsistensi internal tinggi. Data dikumpulkan selama 6 minggu dari Februari hingga 30 Maret 2025 dan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif.

HASIL

Analisis gaya belajar visual peserta didik pada pembelajaran PAI

Hasil analisis menunjukkann sebanyak 28 peserta didik (36,3%) dari 76 orang responden memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Penelitian ini melibatkan responden sebanyak 76 peserta didik. Skor minimal pada gaya belajar ini sebesar 42 dan skor maksimal 74. Rerata angket gaya belajar 64,32 dan standar deviasi sebesar 5.994. untuk menentukan tinggi rendahnya hasil pengukuran setiap gaya belajar, digunakan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil dari pengukuran pada gaya belajar ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Gaya Belajar Visual

<i>M</i>	<i>SD</i>	Total item valid	<i>N</i>	Nilai min	Nilai maks
64.32	5.994	63	76	42	74

Tabel 2. Kategori dan Frekuensi Gaya Belajar Visual

Kategori	Ferekuensi (F)	Presentase (%)
Tinggi	19 (selalu) + 20 (sering) = 39	51,3%
Sedang	20	26,3%
Rendah	17	22,4%
Total	76	100%

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa hampir sebagian besar peserta didik memiliki gaya belajar visual pada kategori tinggi (51,3%). Data yang diperoleh ini menggambarkan bagaimana peserta didik mampu memahami pembelajaran dengan memfokuskan pada indra pengelihatannya dalam menerima informasi.

Analisis gaya belajar auditori peserta didik pada pembelajaran PAI

Selanjutnya adapun analisis gaya belajar auditori 25 peserta didik (32,3%) memilih gaya belajar auditori dari hal ini terdapat mean angket gaya belajar auditori sebesar 47,93% dan standar deviasi sebesar 7.585 dengan jumlah responden 76. Diperoleh skor minimal sebesar 34 dan skor maksimal sebesar 78. Adapun pembagian tiga kategori pada gaya belajar auditori dapat dilihat pada tabel 4 dan hasil analisis deskriptif dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Gaya Belajar Auditori

<i>M</i>	<i>SD</i>	Total item valid	<i>N</i>	Nilai min	Nilai maks
47.93	7.585	63	76	34	78

Tabel 4. Kategori dan Frekuensi Gaya Belajar Auditori

Kategori	Ferekuensi (F)	Presentase (%)
Tinggi	19 (selalu) + 17 (sering) = 36	47,4%
Sedang	20	26,3%
Rendah	20	26,3%
Total	76	100%

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa hampir sebagian peserta didik memiliki gaya belajar auditori pada kategori rendah (47,4%). Data ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menerima informasi berbeda-beda di mana peserta didik dengan gaya belajar ini memfokuskan penggunaan indra pendengarnya sebagai pusat penyerapan informasi.

Analisis gaya belajar kinestetik peserta didik pada pembelajaran PAI

Dalam analisis gaya belajar kinestetik 23 peserta didik (30,4%) memilih gaya belajar kinestetik dengan mean angket gaya belajar kinestetik sebesar 58,08 dan standar deviasi sebesar 6,254 dengan jumlah responden 76. Diperoleh skor minimal sebesar 47 dan skor maksimal sebesar 76

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Gaya Belajar Kinestetik

<i>M</i>	<i>SD</i>	Total item valid	<i>N</i>	Nilai min	Nilai maks
58,08	6,254	63	76	47	76

Pembagian tiga kategori pada gaya belajar kinestetik dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Kategori dan Frekuensi Gaya Belajar Kinestetik

Kategori	Ferekuensi (F)	Presentase (%)
Tinggi	19 (selalu) + 19 (sering) = 38	50,0%
Sedang	19	25,0%
Rendah	19	25,0%
Total	76	100%

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa kecenderungan gaya belajar peserta didik pada kategori sedang (50,0%) lebih dominan dari gaya belajar auditori dan sedikit dibawah dari gaya belajar visual. Data ini dapat dilihat bahwa pertama didik yang lebih mudah menyerap

pembelajaran dengan melakukan gerak tubuh menuntut guru untuk bisa memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. GYa

Berdasarkan hasil analisis dari angket gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik, maka diketahui kecenderungan gaya belajar peserta didik jika dilihat dari skor tinggi. Adapun hasilnya menunjukkan 28 peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 25 peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar auditori, 23 peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik.

Dalam hasil yang didapatkan dilakukan juga uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil dari jawaban reposden agar hasil yang di peroleh dapat dinyatakan valid dan realibel sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini. Hasil uji normalitas dan homogenitas dapat dilihat dari tabel uji yang menggunakan SPSS versi 30 sebagai berikut;

Uji Normalitas Gaya Belajar Peserta Didik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dari penelitian ini berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terhadap data residual yang tidak terstandarisasi (*unstandardized residual*) dengan jumlah responden sebanyak 76 orang. Hasil pengujian menunjukkan nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,088 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Selain itu, nilai signifikansi Monte Carlo sebesar 0,149 dengan interval kepercayaan 99% berada pada rentang 0,140 hingga 0,158 maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi sehingga data layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Unstandardized Residual
N				76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean			.0000000
	Std. Deviation			3.28588896
Most Extreme Differences	Absolute			.088
	Positive			.055
	Negative			-.088
Test Statistic				.088
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.			.149
	99% Confidence Interval	Lower Bound		.140
		Upper Bound		.158

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Uji Homogenitas Gaya Belajar Peserta Didik

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians data dari masing-masing kelompok gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) memiliki kesamaan atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test* yang merupakan salah satu metode statistik untuk menguji kesamaan varians (*homogenitas*) antar kelompok data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Levene Statistic* berdasarkan mean sebesar 0,614 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,542. Dalam hal ini berdasarkan median diperoleh nilai signifikansi 0,740, dan pada pendekatan trimmed mean sebesar 0,647. Semua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan di antara ketiga kelompok gaya belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel gaya belajar bersifat homogen, atau memiliki varians yang relatif sama antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
gaya belajar	Based on Mean	.614	2	225	.542
	Based on Median	.301	2	225	.740
	Based on Median and with adjusted df	.301	2	187.482	.740
	Based on trimmed mean	.437	2	225	.647

Gambar 2 Uji Homogenitas Gaya Belajar peserta Didik

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara, ditemukan bahwa gaya belajar peserta didik cenderung terbagi ke dalam tiga kategori utama: visual, auditori, dan kinestetik, dengan distribusi yang relatif merata. Dari total 76 responden, sebanyak 28 peserta didik (36,3%) menunjukkan kecenderungan gaya belajar visual, 25 peserta didik (32,3%) memiliki gaya belajar auditori, dan 23 peserta didik (30,3%) cenderung kinestetik. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam satu kelas terdapat keragaman gaya belajar yang signifikan, yang menuntut strategi pembelajaran yang variatif dan responsif terhadap kebutuhan individual.

Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung menyukai aktivitas membaca, lebih mudah memahami materi melalui tampilan visual seperti gambar, grafik, dan diagram,

serta lebih mudah mengingat informasi yang ditangkap oleh indera penglihatan. Penemuan ini sejalan dengan hasil studi oleh (Musfirah et al., 2022) yang menemukan bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual menunjukkan hasil belajar lebih tinggi dalam konteks pembelajaran berbasis visualisasi. Demikian juga, (Wahyuni, 2017) menemukan bahwa mahasiswa dengan dominasi gaya belajar visual menunjukkan pemahaman konseptual yang lebih baik, yang dapat menjadi acuan dalam merancang media ajar berbasis visual.

Sementara itu, peserta didik auditori lebih mengandalkan pendengaran dalam memahami materi. Mereka akan lebih fokus ketika pembelajaran disampaikan secara lisan, namun cenderung mudah terdistraksi oleh suara bising di sekitarnya. Sebaliknya, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik memiliki kecenderungan untuk belajar melalui aktivitas fisik. Mereka merasa lebih nyaman ketika dilibatkan langsung dalam praktik, eksperimen, atau penggunaan alat peraga yang dapat disentuh dan dirasakan secara konkret. Bahkan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih unggul dalam menyelesaikan pembelajaran yang berbasis *problem solving* (Wijayanto et al., 2021). Analisis ini menegaskan bahwa setiap gaya belajar membawa pengaruh terhadap cara peserta didik memahami dan merespon materi pembelajaran.

Hasil ini diperkuat oleh (Jima & Fitriah, 2023) yang menemukan bahwa ketiga gaya belajar, visual, auditori, dan kinestetik berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, menunjukkan bahwa keberagaman gaya belajar harus direspons dengan strategi yang variatif. Temuan ini sejalan dan memperkuat berbagai literatur sebelumnya, khususnya teori gaya belajar yang dikemukakan oleh DePorter dan Hernacki (1999), yang menyatakan bahwa proses belajar setiap individu dipengaruhi oleh dominasi sensorik tertentu: visual, auditori, atau kinestetik. Mereka menjelaskan bahwa gaya belajar visual menonjolkan kekuatan dalam melihat dan membaca, gaya belajar auditori menekankan pada kekuatan mendengar dan berdiskusi, sedangkan gaya belajar kinestetik lebih mengandalkan gerakan dan sentuhan sebagai cara memahami informasi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mengonfirmasi temuan Marlina dan Aini (2023) yang menyatakan bahwa diferensiasi gaya belajar memiliki dampak nyata terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Dalam konteks tersebut, guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi secara konvensional, tetapi juga memahami karakteristik peserta didik agar dapat menyusun strategi pembelajaran yang inklusif dan sesuai dengan kecenderungan belajar mereka. Dukungan literatur ini memperkuat validitas temuan lapangan dan menjadi

landasan ilmiah bahwa pendekatan pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar bukan sekadar preferensi, melainkan kebutuhan pedagogis yang nyata. Pemberian model pembelajaran yang sesuai juga berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran ini bisa di terapkan model pembelajaran kooperatif yang dimana model pembelajaran ini efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mampu mengakomodasi keragaman gaya belajar melalui kerja kelompok dan interaksi aktif (I. Ali, 2021).

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat penting, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Mengingat pembelajaran PAI terdiri dari berbagai elemen materi seperti Al-Qur'an Hadis, Fikih, Aqidah, Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam, maka strategi pembelajarannya pun perlu dirancang secara fleksibel sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Dengan adanya pengembangan kurikulum dalam belajar yang dimana saat sekarang penerapan kurikulum Merdeka belajar yang menekankan bahwa guru harus mampu merespons karakteristik peserta didik termasuk dengan gaya belajar peserta didik (Ledia et al., 2024). Dengan melakukan pendekatan yang fleksibel agar pembelajaran akan lebih bermakna dan berpihak pada peserta didik. Pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dan lebih menekankan pada kebebasan belajar anak mendorong peningkatan partisipasi peserta didik dan menciptakan suasana kelas yang aktif dan produktif (Nurlatifah et al., 2024).

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, misalnya, peserta didik visual akan lebih mudah memahami makna ayat melalui tampilan visual seperti diagram tafsir, ilustrasi asbabun nuzul, atau mushaf digital berwarna. Peserta didik auditori dapat diberikan pembelajaran berbasis suara seperti talaqqi, diskusi makna ayat, atau murajaah bersama, sedangkan peserta didik kinestetik akan terbantu dengan praktik menyalin ayat, peragaan makna hadis, atau aktivitas menyusun potongan ayat. Pada mata pelajaran Fikih, pendekatan visual dapat berupa infografis rukun ibadah, auditori dengan ceramah interaktif dan kuis lisan, dan kinestetik dengan simulasi praktik ibadah seperti wudhu, salat, dan zakat. Di mata pelajaran Aqidah, peserta didik visual dapat menggunakan media peta konsep, peserta didik auditori menyimak ceramah atau kisah keimanan, dan peserta didik kinestetik membuat jurnal iman atau proyek reflektif.

Dalam pembelajaran Akhlak, perbedaan gaya belajar juga dapat diakomodasi melalui visualisasi kisah teladan, diskusi kelompok, serta kegiatan praktek nyata seperti kerja bakti

dan proyek sosial. Adapun pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), peserta didik visual difasilitasi dengan peta dakwah dan timeline sejarah, auditori dengan cerita naratif dan podcast sejarah, serta kinestetik dengan drama sejarah atau simulasi tokoh. Keseluruhan strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dapat dikembangkan secara fleksibel dengan tetap mempertahankan substansi nilai-nilai Islam.

Secara praktis, temuan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendorong guru agar lebih peka terhadap perbedaan gaya belajar peserta didik dan mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang bersifat diferensiatif. Penerapan strategi yang sesuai tidak hanya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Hal ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang menyesuaikan metode, materi, dan evaluasi berdasarkan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Tohir (2024), pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, serta hasil belajar secara menyeluruh. Guru tidak lagi diposisikan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai pembimbing dan pendamping dalam proses belajar yang lebih personal dan bermakna. Dengan hal ini (Telaumbanua & Harefa, 2024) menyimpulkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang selaras dengan gaya belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap kualitas pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, penelitian hanya menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, sehingga belum mampu mengeksplorasi lebih dalam pengalaman subjektif peserta didik dalam menjalani proses belajar sesuai gaya belajarnya. Aspek emosional, motivasional, dan interaksi sosial yang mungkin mempengaruhi efektivitas gaya belajar belum tergalikan secara komprehensif. Kedua, ruang lingkup penelitian masih terbatas pada satu sekolah, sehingga hasil yang diperoleh belum tentu dapat digeneralisasi pada sekolah dengan konteks sosial, budaya, atau geografis yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar mampu menggali data kuantitatif sekaligus data kualitatif secara mendalam. Selain itu, melibatkan lebih banyak sekolah dari berbagai daerah akan meningkatkan validitas eksternal dan daya guna hasil penelitian dalam praktik pendidikan yang lebih luas. Penelitian lanjutan juga dapat meninjau intervensi pembelajaran

yang disesuaikan dengan gaya belajar dan mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar secara langsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap gaya belajar peserta didik bukan sekadar tambahan dalam pembelajaran, melainkan menjadi elemen penting dalam merancang pendidikan yang efektif, adil, dan humanis. Strategi pembelajaran yang selaras dengan gaya belajar tidak hanya memudahkan pemahaman materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Penelitian ini memberikan dasar empiris dan konseptual bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih adaptif, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kaya akan nilai, makna, dan pengamalan dalam kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik memiliki kecenderungan terhadap salah satu gaya belajar, yaitu visual, auditori, atau kinestetik. Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya belajar visual merupakan gaya yang paling dominan di antara peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara, dengan kategori tinggi berdasarkan hasil angket. Sementara itu, gaya belajar kinestetik berada pada kategori sedang, dan gaya belajar auditori menempati kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam satu kelas terdapat variasi preferensi gaya belajar yang perlu diperhatikan secara serius oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Perbedaan gaya belajar ini turut memengaruhi cara peserta didik dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi, sehingga menuntut penerapan pendekatan pembelajaran yang bersifat fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan belajar individu.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan teridentifikasinya kecenderungan gaya belajar peserta didik, maka guru dapat menyusun dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan responsif terhadap karakteristik belajar siswa. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan gaya belajar dalam lima elemen utama pembelajaran PAI, yaitu Al-Qur'an Hadis, Fikih, Aqidah, Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Melalui pemahaman gaya belajar, guru dapat menyusun materi visual untuk peserta didik yang dominan visual, menggunakan pendekatan auditif seperti ceramah

atau diskusi untuk peserta didik auditori, dan memberikan pembelajaran berbasis praktik langsung untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Pendekatan semacam ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberdayakan seluruh potensi peserta didik secara menyeluruh.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, disarankan kepada para pendidik, khususnya guru PAI, untuk lebih peka terhadap perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik dan senantiasa menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan agar lebih variatif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan pendekatan campuran (mixed methods) untuk menggali secara lebih mendalam pengalaman belajar peserta didik berdasarkan gaya belajarnya. Penelitian lanjutan juga disarankan mencakup sekolah-sekolah dari berbagai latar belakang budaya, geografis, dan sosial yang berbeda agar hasilnya lebih representatif dan aplikatif secara luas dalam konteks pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). *Pembelajaran kooperatif dalam pengajaran pendidikan agama islam*. *Jurnal Muhtadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.annur.ac.id/index.php/muhtadiin/article/view/82>
- Ali, S. M. (2019). *Hubungan antara gaya belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 9 Manado*. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(1), 45–63. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3379433>
- Azizah, S. A., Usman, A., Fauzi, M. A. R., & Rosita, E. (2023). *Analisis gaya belajar siswa dalam menerapkan pembelajaran berdeferensiasi*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.74>
- Azzahrah P`lutri, R., & Magdalena, et al. (2021). *Pengaruh gaya belajar terhadap pembelajaran siswa sekolah dasar*. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157–163. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i2.26>
- Honesty, C., Asrori, M., & Purwanti. (2019). *Hubungan tipe kepribadian dengan gaya belajar peserta didik kelas VIII SMPN 16 Pontianak*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 2.
- Jima, M. J., & Fitriah, et al. (2023). *Analisis gaya belajar siswa secara visual, auditori dan kinestetik terhadap prestasi belajar mata pelajaran ipa*. *Teaching and learning journal of mandalika (teacher) e- ISSN 2721-9666*, 4(2), 111–122. <https://doi.org/10.36312/teacher.v4i2.1952>
- Ledia, S., Mauli, B., & Bustam, R. (2024). *Reslaj: Religion education social laa roiba journal implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan*. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6 No 1(Pendidikan), 790–806. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i1.2708>
- Magdalena, I., & Nur, A. et al. (2020). *Identifikasi gaya belajar siswa (visual, auditorial, kinestetik)*.

- PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 1–8.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- MUSFIRAH, M., Adnan K, A. K., & Jafar, M. I. (2022). *Hubungan gaya belajar visual dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 24 Macanang*. *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 118. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.27159>
- Nurlatifah, A., Munandar, K., & Jember, M. (2024). *Penerapan pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar peserta didik berdasarkan*. 3, 1–7. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.87>
- Rahmawati, E., Farika, N., Nurroniah, Z., Nuraini, L., & Supriadi, B. (2022). *Identifikasi motivasi belajar dan gaya belajar peserta didik sekolah menengah atas*. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(2), 116–129. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v15i2.2108>
- Syarif, M., & Nugraha, W. (2019). *Metode incremental dalam membangun aplikasi identifikasi gaya belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. *Jusikom: Jurnal Sistem Komputer Musirawas*, 4(1), 42–49. <https://doi.org/10.32767/jusikom.v4i1.441>
- Telaumbanua, E. D. P., & Harefa, A. R. (2024). *Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa*. *Journal of Education Research*, 5(1), 691–697. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.873>
- Wahyuni, Y. (2017). *Identifikasi gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan matematika universitas bung hatta*. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128–132. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>
- Wijayanto, M. T., Purwosetiyono, F. D., & Prasetyowati, D. (2021). *Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan word problem ditinjau dari gaya belajar siswa*. *Jurnal silogisme: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/silogisme.v6i1.3081>